

. LATAR BELAKANG Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Komponen yang sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan adalah Perputaran modal kerja, perputaran modal kerja sangat berpengaruh secara langsung pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Modal kerja yang efisien adalah jawaban untuk permasalahan-pemarsalahan yang terjadi dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar pada perusahaan. Modal kerja berusaha untuk menekan dan menghilangkan risiko yang muncul berupa ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disatu sisi untuk menghindari perusahaan melakukan investasi yang berlebihan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara 2 produktif. Dana yang mati, yaitu dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang selalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas usaha dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai. Berikut ini penulis mengemukakan keseimbangan antara modal kerja dan laba pendapatan pada PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya Kota Makassar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 seperti yang terlihat dari table berikut : 3

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Laba Rugi (Rp)
2011	10.612.012.409,28	27.675.466.507,00
2012	9.759.963.707,27	37.660.267.272,00
2013	14.465.926.995,57	38.917.917.269,00
2014	21.115.861,361,73	21.076.156.356,00
2015	23.611.739.524,74	56.399.069.362,00

Sumber data : PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya 2016 Berdasarkan dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa terdapat 2 jenis laporan yang diperoleh dari PT. Bawakaraeng Purama Wijaya Kota Makassar yaitu modal kerja dan laba pendapatan. Berdasarkan jumlah modal kerja yang digunakan , maka hal tersebut berpengaruh pada jumlah perolehan laba pada PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya. Pada tahun 2011 jumlah modal kerja meningkat sebesar Rp. 10.612.012.409 dan laba pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 27.675.466.507 dengan persentase perolehan keuntungan sebesar 61%. Pada tahun 2012 jumlah modal kerja menurun sebesar Rp 9.759.963.707 tetapi laba pendapatan meningkat sebesar Rp. 37.660.267.272 dengan

perolehan persentase keuntungan sebesar 74%. Tahun 2013 modal kerja meningkat sebesar Rp. 14.465.926.995 laba pendapatan meningkat sebesar Rp. 38.917.917.269 dengan perolehan persentase keuntungan sebesar 62%. Dan pada tahun 2014 modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp. 21.115.861,361 tetapi laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar Rp. 21.076.156.356 sehingga perolehan persentase mendapat kerugian sebesar -18%⁴. Pada tahun 2015 jumlah modal kerja meningkat sebesar Rp. 23.611.739.524,74 dan laba pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 56.399.069.362,00 dengan persentase perolehan keuntungan sebesar 58%. Dalam penentuan kebijakan manajemen modal kerja yang efisien perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitasnya, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu manajemen modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang jasa konstruksi. Jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan strategis mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan berkembang berbagai bidang. Jasa konstruksi merupakan bidang usaha yang banyak diminati oleh anggota 5 masyarakat diberbagai tingkatan sebagai mana terlihat dari makin besarnya jumlah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi. Perkembangan jasa konstruksi yang pesat membawa implikasi pada persaingan antara perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan ini ternyata belum diikuti dengan peningkatan kualifikasi dan kinerjanya, yang tercermin pada kenyataan bahwa mutu produk, ketepatan waktu pelaksanaan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, modal dan teknologi dalam penyelenggaraan jasa kontrak sebagai mana yang diharapkan. Akibatnya tidak sedikit perusahaan dibidang jasa konstruksi yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya tutup. Oleh karena itu perusahaan selalu membutuhkan manajemen modal kerja yang lebih efisien. Dalam rangka menganalisis dan mengukur manajemen modal kerja tersebut terhadap profitabilitas PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya periode 2010- 2014 maka disusunlah penelitian berjudul “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya Kota Makassar”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya Kota Makassar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : . 1. Besarnya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yaitu 0,104 yang berarti perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas sebesar 10.40 % dan sisanya sebesar 89.6 % persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 2. Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.589 \leq 1,672$. Sehingga hipotesis diterima, dimana disimpulkan bahwa perputaran modal

kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bawakaraeng Purnama Wijaya Kota Makassar. 3. Terkait mengenai pengaruh antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang sebanding maka hasil analisis dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa dari data berpengaruh negative dimana setiap penurunan satu persen mengalami penurunan pula pada tingkat profitabilitas, dimana hasil analisis regresi sederhana menggambarkan bahwa apabila modal kerja menurun berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien cenderung menurunkan profitabilitas.